

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap ayat 3, 6, dan 7 surah al-Takwīr berdasarkan teori interpretasi Jorge J.E.Gracia penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap ayat 3, 6, dan 7 surah al-Takwīr masuk dalam kategori *Meaning Function*. Adapun penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap ayat 3, 6, dan 7 surah al-Takwīr sebagai berikut. *Pertama*, maksud dalam ayat ketiga bukan berarti gunung itu berpindah secara harfiah namun, material isi gunung yang dipindahkan, yakni dimuat di atasnya. *Kedua*, maksud memanasnya air laut dalam ayat keenam bukanlah dibakar oleh api secara langsung namun, dampak gempa yang dipicu oleh letusan gunung berapi di dasar laut. *Ketiga*, pada ayat ketujuh beliau memperluas pemaknaan kelompok dari apa yang sudah disebutkan dalam al-Qur'an dan tidak mengelompokkan manusia secara homogen.
2. *Meaning Function* yang disampaikan KH. Maimoen Zubair melalui tafsirnya bersumber dari *historical function*. Adapun *historical function* yang terdapat pada surah al-Takwīr ayat 3, 6, dan 7 sebagai berikut. *Pertama*, fenomena gunung yang berjalan terjadi beriringan dengan datangnya kiamat. *Kedua*, fenomena air laut yang memanas terjadi beriringan dengan datangnya kiamat. *Ketiga*, fenomena bercampurnya manusia terjadi setelah datangnya kiamat.
3. *Meaning Function* yang disampaikan KH. Maimoen Zubair juga menghasilkan *implicative function* yang dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer. Adapun

implicative function yang terdapat pada surah al-Takwīr ayat 3, 6, dan 7 yakni tanda akan datangnya kiamat yang tersebar pada ketiga ayat terkait terjadi secara gradual.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Penafsiran KH. Maimoen Zubair Terhadap Surah Al-Takwir Dalam Perspektif Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia”, peneliti menyadari tentang adanya kekurangan, salah satunya karena keterbatasan waktu penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menyebabkan fokus kajian hanya terbatas pada tanda-tanda kiamat yang dipahami sebagai fenomena yang terjadi di dunia. Sementara itu, masih terdapat aspek menarik lain yang belum tergali secara mendalam, yaitu pemahaman terhadap tanda-tanda kiamat yang akan benar-benar terjadi kelak pada saat datangnya kiamat, sebagaimana digambarkan secara utuh dalam al-Qur’an dan hadis. Aspek tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih jauh makna ayat-ayat dalam Surah al-Takwīr secara lebih komprehensif dengan menggunakan perspektif keilmuan lain yang masih berkaitan. Misalnya, melalui penelitian dengan pendekatan semiotika, dengan pendekatan semiotika tanda-tanda kehancuran yang tersembunyi di balik bentuk bahasa al-Qur’an dapat terungkap secara kompherensif sehingga tanda-tanda kehancuran tersebut dapat dipahami dan terima oleh pembaca.